



## Efektivitas Pendidikan Pernikahan Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus di KUA Kademangan)

**Moch. Abduh Ad-Da'i Ilal Haq**  
Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia  
abduganteng8@gmail.com

**Ana billah**  
Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia  
anabillah.rahman@gmail.com

**Abstract :** This research aims to deeply understand how the family, as the smallest unit in society, strives to create a harmonious and prosperous domestic life. A qualitative approach with phenomenological methods is used to explore individual life experiences in the context of family life. The data in this study were collected through three main ways: direct observation, in-depth interviews, and document studies. Qualitative data analysis will be used to describe in depth and comprehensively the findings obtained. Based on the results of the research, it can be concluded that the implementation of pre-marital marriage guidance at KUA Kademangan has met the established operational standards. The effectiveness of this program can be seen from the smooth running of activities, the availability of facilities and infrastructure, and its contribution to the readiness of the bride-to-be. Marriage guidance programs have proven to be effective in increasing the readiness of brides-to-be, both from.

**Keywords:** *Education, Marriage, Harmony, Household*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana keluarga, sebagai unit terkecil dalam masyarakat, berusaha menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis dan sejahtera. Pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi digunakan untuk menggali pengalaman hidup individu dalam konteks kehidupan keluarga. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga cara utama: pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Analisis data yang bersifat kualitatif akan digunakan untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh temuan-temuan yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan perkawinan pra-nikah di KUA Kademangan telah memenuhi standar operasional prosedur yang ditetapkan. Efektivitas program ini terlihat dari kelancaran kegiatan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kontribusinya terhadap kesiapan calon pengantin. Program bimbingan perkawinan terbukti efektif meningkatkan kesiapan calon pengantin, baik dari segi mental maupun pemahaman konseptual tentang pernikahan. Pengetahuan baru yang diperoleh dari materi yang disampaikan secara bertahap memperkuat kesiapan mereka.

**Kata Kunci :** *Pendidikan, Pernikahan, Keharmonisan, Rumah Tangga*

## 1. Pendahuluan

Keluarga yang harmonis adalah keluarga di mana setiap anggota merasakan kedamaian batin dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari bersama <sup>1</sup>. Keadaan harmonis dalam keluarga ditandai dengan berkurangnya konflik, meningkatnya rasa saling percaya dan dukungan, serta adanya ikatan emosional yang kuat antar anggota keluarga, terutama antara suami dan istri. Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang terdiri dari anggota keluarga yang terus berkembang dan belajar <sup>2</sup>. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku anggota keluarganya melalui aturan, nilai-nilai, dan hubungan antar anggota, sehingga keluarga menjadi fondasi bagi perkembangan individu.

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki dorongan alami untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain <sup>3</sup>. Pernikahan adalah salah satu bentuk hubungan sosial yang penting, di mana dua individu berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan biologis dan spiritual mereka bersama-sama. Allah SWT menciptakan manusia sebagai laki-laki dan perempuan dengan tujuan mulia, yaitu untuk saling melengkapi dan membangun keluarga yang bahagia melalui pernikahan <sup>4</sup>. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk membangun keluarga yang bahagia dan harmonis, sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT dan upaya untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pernikahan merupakan fondasi utama dalam membangun keluarga yang bahagia dan harmonis <sup>5</sup>. Sama seperti tiang yang menopang rumah, pernikahan menjadi pilar kekuatan yang menyatukan keluarga dan mewujudkan harapan-harapan di dalamnya <sup>6</sup>. Pernikahan mejadi fondasi utama dalam membangun keluarga yang kuat. Sama seperti pondasi yang menopang sebuah bangunan, pernikahan menjadi penentu keberhasilan sebuah keluarga dalam menjalankan perannya dalam masyarakat.

Calon pengantin perlu mempersiapkan diri dengan baik sebelum menikah, salah satunya dengan memahami hak dan kewajiban masing-masing <sup>7</sup>. Pengetahuan ini akan sangat berguna dalam membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah, dan mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul. Oleh karena itu, pemerintah, melalui Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) yang sudah berpengalaman sejak tahun 1961, secara aktif melaksanakan program pembinaan keluarga dengan menyelenggarakan kursus bagi calon pengantin <sup>8</sup>. Tujuannya adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Fungsi utama lembaga ini adalah

---

<sup>1</sup> Umroatun Mardhiyah, 'Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kalangan Tni Ditinjau Dari Hukum Islam', *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 02.02 (2022), 381–400 <<https://doi.org/https://aceh.tribunnews.com/2013/07/28/mewujudkan-keluarga-sakinah>>.

<sup>2</sup> Taurat Afiati, 'Upaya Pasangan Suami Istri Tidak Memiliki Keturunan Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga', *Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah*, 14.02 (2022), 161–84 <<https://doi.org/10.20414/alihkam.v14i2.6927>>.

<sup>3</sup> Nunung Nurwati, 'Fungsi Afektif Pada Keluarga PSK Di Kota Gorontalo', *Jurnal Darma Agung*, 31.04 (2023), 695–705 <<https://doi.org/https://dx.doi.org.10.46930/ojsuda.v31i4.3238>>.

<sup>4</sup> Fatiha Sabila Putri Matondang and Alvina Dwi Juliantka Putri, 'Intimasi Seksual Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga', *Polyscopia*, 01.03 (2024), 173–79 <<https://doi.org/10.57251/polyscopia.v1i3.1384>>.

<sup>5</sup> Julia Eva Putri, 'Peranan Konselor Dalam Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Keluarga', *Journal of Counseling, Education and Society*, 03.01 (2022), 28–31 <<https://doi.org/10.29210/08jces189000>>.

<sup>6</sup> Nur Khosiah, 'Perilaku Spiritual Keluarga Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Tambakrejo - Tongas - Probolinggo', *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam*, 18.02 (2020), 189–210.

<sup>7</sup> Suryadi, 'Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Fiqh Munakahat', *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 02.03 (2024), 79–102.

<sup>8</sup> Sri Pujiati and Alfa Syahriar, 'Implementasi Konsep Keluarga Sakinah Bagi Warga Binaan Pemasarakatan Perempuan Di Rutan Jeparu', *Jurnal Studi Hukum Islam*, 08.02 (2021), 245–61.

memfasilitasi pencapaian tujuan pernikahan, yaitu membentuk keluarga yang bahagia dan harmonis dengan berlandaskan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa<sup>9</sup>.

Kursus calon pengantin menjadi syarat mutlak yang ditetapkan oleh KUA untuk memastikan kesiapan calon pengantin dalam membangun rumah tangga. Dengan mengikuti kursus calon pengantin, pasangan dapat memperoleh bekal yang diperlukan untuk menjalani kehidupan berumah tangga yang bahagia dan harmonis. Persiapan pernikahan tidak hanya sebatas pada pemberian pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk membekali pasangan dengan keterampilan memecahkan masalah yang diperlukan untuk menghadapi dinamika kehidupan berumah tangga yang semakin kompleks di era modern ini<sup>10</sup>. Upaya ini merupakan langkah strategis yang krusial dalam membangun pondasi yang kokoh untuk kehidupan berumah tangga yang bahagia dan harmonis oleh karenanya, penulis melakukan penelitian di KUA Kademangan, dengan beberapa rumusan masalah 1) Bagaimana efektivitas pendidikan pernikahan dalam membangun keharmonisan rumah tangga? 2) Apa faktor penghambat dan pendukung pendidikan pernikahan dalam membangun keharmonisan rumah tangga di Kantor Urusan Agama Kademangan?

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari lapangan. Penelitian kualitatif merupakan alat untuk memahami fenomena sosial dan manusia secara mendalam<sup>11</sup>. Dengan memahami kelebihan dan kekurangannya, peneliti dapat memilih metode penelitian yang paling sesuai dengan tujuan penelitiannya. Peneliti mengumpulkan data secara langsung di lapangan melalui wawancara mendalam dengan calon pengantin, pasangan suami istri, dan mereka yang telah bercerai., kepala dan beberapa pegawai Kantor Urusan Agama di Kademangan.

## 3. Pembahasan

### a. Efektivitas Pendidikan Pernikahan Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga

Bimbingan calon pengantin merupakan upaya untuk membekali calon pasangan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membangun rumah tangga yang bahagia dan harmonis<sup>12</sup>. Dengan mengikuti bimbingan ini, diharapkan calon pengantin dapat lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan berumah tangga dan membangun keluarga yang bahagia<sup>13</sup>. Dalam kegiatan kursus calon pengantin yang diselenggarakan di KUA Kademangan, materi disampaikan secara langsung oleh kepala KUA beserta stafnya pengetahuan tentang pernikahan merupakan hal yang sangat penting bagi calon pengantin untuk membangun rumah tangga yang bahagia dan harmonis. Materi bimbingan pra nikah yang diberikan sangat relevan dengan tujuan pernikahan, yaitu membangun keluarga yang sakinah. Jika calon pengantin dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh, maka mereka akan lebih siap menghadapi tantangan dalam pernikahan dan menciptakan rumah tangga yang harmonis.

---

<sup>9</sup> Suud Sarim Karimullah, 'Konsep Keluarga Smart (Bahagia) Perspektif Khoiruddin Nasution', *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 12.02 (2021), 75–88.

<sup>10</sup> Firmansyah and Tarmizi, 'Aktualisasi Konsep Sakinah Mawadah Warahmah Pada Keluarga Muslim Di Kota Metro', *Syakhshiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 02.01 (2022), 92–108.

<sup>11</sup> C. Creswell, J., & Poth, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 2018 (4th ed.). SAGE Publications.>.

<sup>12</sup> Usman Al Farisi, 'Urgensi Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis', *Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 06.02 (2024), 1448–60 <<https://doi.org/10.47476/assyari.v6i2.409>>.

<sup>13</sup> Haiza Nadia, 'Upaya Bimbingan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah', *Jurnal Iktisyaf*, 04.01 (2022), 62–82 <<https://jurnal.stidsirnarasa.ac.id/index.php/iktisyaf/article/download/9/8>>.

Bimbingan pra nikah bukan hanya tentang mempersiapkan pernikahan, tetapi juga tentang membangun keluarga yang berkualitas<sup>14</sup>. Dengan bekal ilmu dan keterampilan yang diperoleh dari bimbingan, calon pengantin dapat menjadi orang tua yang baik dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Kursus calon pengantin berperan penting dalam memperkaya wawasan dan keterampilan calon pasangan dalam membangun kehidupan berumah tangga. Dengan metode penyampaian yang komunikatif dan menarik, termasuk penggunaan permainan, para narasumber berhasil membuat peserta kursus pernikahan tetap fokus dan antusias dalam mengikuti materi. Kursus calon pengantin menyajikan materi yang sangat bervariasi, mulai dari pemahaman pernikahan sebagai ibadah hingga praktik-praktik konseling yang dapat diterapkan dalam membangun keluarga yang harmonis dan bahagia.

Meskipun bimbingan pra nikah memiliki peran yang signifikan, keberhasilan sebuah pernikahan juga dipengaruhi oleh sejauh mana pasangan mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang diperoleh selama bimbingan<sup>15</sup>. Mereka mengakui bahwa bimbingan pra nikah memberikan pengaruh positif, namun mereka jujur bahwa mereka tidak sepenuhnya mengimplementasikan nasihat-nasihat yang telah diberikan oleh pihak KUA Kademangan, terutama dalam menghadapi tantangan dalam pernikahan. Kurangnya kebahagiaan lahir batin dalam pernikahan mereka menyebabkan hubungan keduanya semakin renggang dan akhirnya berujung pada perceraian. Bimbingan perkawinan bukan hanya sekedar persiapan pernikahan, tetapi juga merupakan bagian penting dari dakwah Islam. Dengan mengikuti bimbingan, calon pasangan dapat belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan rumah tangga, seperti yang diajarkan dalam surat An-Nahl (16:125) *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (Q.S. An-Nahl:125)

Ayat ini menekankan pentingnya berbagi ilmu dan nilai-nilai kebaikan kepada sesama. Dengan kata lain, kita sebagai umat Islam memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan ajaran agama yang benar sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Bimbingan pernikahan, seperti halnya dakwah, mengajak kita untuk selalu berpegang teguh pada nilai-nilai kebaikan dalam membangun rumah tangga. Tujuan akhirnya adalah menciptakan keluarga yang harmonis dan diberkahi Allah SWT<sup>16</sup>. Program bimbingan pra nikah yang diselenggarakan oleh pemerintah di KUA Kademangan telah menunjukkan hasil yang positif dalam upaya memperkuat ketahanan keluarga dan menciptakan rumah tangga yang sakinah. Dalam rangka memberikan pelayanan terbaik kepada calon pengantin, KUA bekerja sama dengan Seksi Bimas Islam telah menyediakan bimbingan pra nikah secara mandiri, meskipun jadwal resmi dari Kemenag belum ditetapkan. Calon pengantin yang telah menyelesaikan pendaftaran nikah akan langsung mengikuti bimbingan perkawinan pra-nikah yang dilaksanakan oleh KUA pada hari yang sama.

Bimbingan ini dilakukan secara langsung oleh penghulu atau penyuluh agama setempat. Calon pengantin diharuskan mengikuti bimbingan perkawinan mandiri yang dilaksanakan oleh penghulu atau penyuluh agama. Namun, berdasarkan pengamatan, pelaksanaan bimbingan ini belum optimal dan perlu ditingkatkan. Akibat keterbatasan stok buku modul "Fondasi Keluarga Sakinah", tidak

---

<sup>14</sup> Ronauli Dania Siagian and Misrah Misrah, 'Urgensi Bimbingan Agama Terhadap Calon Pengantin Usia Muda Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Dan Warahmah Di KUA Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara', *Jurnal Ilmu Agama*, 07.02 (2024), 192–202 <<https://doi.org/10.37329/kamaya.v7i2.3229>>.

<sup>15</sup> Nasruddin Yusuf, 'Dampak Bimbingan Perkawinan KUA Terhadap Kehidupan Sakinah Bagi Pengantin', *Al-Mujtahid: Journal of Islamic Family Law*, 02.02 (2022), 81–91 <<https://doi.org/10.30984/ajifl.v2i2.1954>>.

<sup>16</sup> Danang Kusnanto, 'Pelatihan Pranikah Bagi Calon Pasangan Pengantin Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05.02 (2021), 47–58.

semua calon pengantin dapat mempelajarinya secara mandiri. Oleh karena itu, materi-materi penting dalam buku tersebut disampaikan secara ringkas oleh penghulu selama proses bimbingan perkawinan. Proses bimbingan perkawinan meliputi ceramah agama oleh penyuluh dan konsultasi kesehatan di Puskesmas. Calon pengantin akan menerima surat pengantar dari KUA untuk mengikuti konsultasi kesehatan tersebut.

Efektivitas menjadi tolak ukur penting untuk menilai sejauh mana suatu program telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan<sup>17</sup>. Menurut Lubis, untuk menilai efektivitas suatu program, kita dapat menggunakan tiga pendekatan utama, yaitu dengan melihat bagaimana program tersebut memanfaatkan sumber daya, bagaimana proses pelaksanaannya, dan sejauh mana tujuan program tercapai<sup>18</sup>. Pelaksanaan bimbingan perkawinan pra-nikah melibatkan berbagai komponen, di antaranya kebijakan yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan program (meliputi regulasi, alokasi anggaran, pengorganisasian), Suatu proses pembelajaran yang efektif melibatkan berbagai komponen, seperti pemateri, materi pelajaran, metode pengajaran, peserta didik, alokasi waktu, dan sarana prasarana yang mendukung. Keberhasilan bimbingan perkawinan merupakan hasil dari keterkaitan antara berbagai komponen yang terlibat. Oleh karena itu, untuk mengukur efektivitasnya, perlu melihat keseluruhan proses secara menyeluruh, bukan hanya dari satu aspek saja seperti halnya dari;

- 1) Faktor Kebijakan KUA dalam menyelenggarakan bimbingan perkawinan sudah berjalan dengan baik. Semua fasilitas yang dibutuhkan, seperti gedung, peralatan, dan bahan ajar, sudah disediakan. Program bimbingan perkawinan masih membutuhkan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah, baik dalam bentuk kebijakan maupun alokasi anggaran. Keterbatasan anggaran menjadi tantangan signifikan dalam penyelenggaraan program bimbingan perkawinan. Angka menunjukkan bahwa hanya sekitar 15% calon pengantin yang dapat menanggung biaya program secara penuh. Tujuan utama program bimbingan perkawinan adalah untuk menciptakan keluarga yang kuat. Namun, dengan jumlah peserta yang masih terbatas, pencapaian tujuan tersebut menjadi terkendala. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan jumlah peserta agar program ini dapat memberikan dampak yang lebih besar.
- 2) Faktor Materi Bimbingan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta sebelum mengikuti bimbingan, panitia memberikan kuis awal yang mencakup materi pernikahan, keluarga sakinah, dan rencana hidup setelah menikah. Jawablah setiap pertanyaan dalam lembar soal ini dengan jujur sesuai kemampuan. Jika ada pertanyaan yang belum pahami, jangan ragu untuk menuliskan "Tidak Tahu/Belum Tahu". Tujuan dari lembar soal ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman saat ini. Kegiatan selanjutnya adalah pengenalan peserta, pembuatan kontrak belajar, dan penjelasan mengenai tujuan dari program bimbingan ini. Setelah semua tahapan tersebut selesai, kita akan memulai materi pertama yaitu "Mempersiapkan Perkawinan yang Kokoh Menuju Keluarga Sakinah" Salah satu metode yang digunakan adalah "Sungai Kehidupan". Dengan menggambar aliran sungai dan batu, peserta diajak untuk merenungkan makna pernikahan dan keluarga dalam perspektif keimanan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta memahami bahwa kehidupan pernikahan dan

---

<sup>17</sup> Adih Amin and Didin Hafidhuiddin, 'Pendidikan Calon Ibu Dan Implementasinya Pada Pendidikan Pranikah Pada Dirjen Bimbingan Masyarakat Kementerian Agama', *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 03.07 (2024), 614–25 <<https://doi.org/10.58344/locus.v3i7.2997>>.

<sup>18</sup> Ari Azhari, 'Formulasi Penerapan Kursus Pra-Nikah Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Kemuning Kota Palembang', *Jurnal Perspektif*, 15.01 (2022), 12–22 <<https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i1.75>>.

keluarga harus selaras dengan tujuan hidup sebagai hamba Allah. Kegiatan berikutnya adalah sesi curah pendapat, ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi hasil diskusi.

Materi kedua disampaikan oleh pihak puskesmas dengan topik utama mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dalam lingkup keluarga. Metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan ini adalah curah pendapat, ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok kecil, dan presentasi kelompok. Pada sesi sebelumnya, calon pengantin telah diberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi secara umum, mulai dari anatomi tubuh hingga perencanaan keluarga. Materi ketiga yaitu “Mengelola Dinamika Perkawinan dan Keluarga” Metode pembelajaran yang akan diterapkan meliputi permainan edukatif, tugas kelompok, simulasi peran, presentasi, ceramah, dan sesi tanya jawab. Metode pembelajaran yang akan diterapkan meliputi permainan edukatif, tugas kelompok, dan simulasi peran. Peserta akan diajak untuk menganalisis penyebab keharmonisan dan disharmoni dalam keluarga melalui kegiatan menggambar dan role-play.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, kita kini dimudahkan dengan adanya berbagai macam perangkat dan aplikasi yang dapat membantu dalam menyelesaikan tugas sehari-hari. Mulai dari komunikasi, pekerjaan, hingga hiburan, teknologi telah mengubah cara hidup. Dengan memanfaatkan potensi internet, kita dapat mengembangkan layanan bimbingan perkawinan pra-nikah yang lebih efektif dan efisien. Platform online memungkinkan calon pengantin mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, serta berinteraksi dengan para ahli melalui forum diskusi atau konsultasi virtual. Salah satu keunggulan bimbingan online adalah memungkinkan fasilitator dan peserta untuk bertemu dan berinteraksi secara real-time tanpa harus berada di lokasi yang sama. Hal ini sangat bermanfaat, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau jarak. Agar semua calon pengantin dapat mengikuti bimbingan pra-nikah, kita perlu menyediakan jadwal khusus yang mengakomodasi mereka yang terkendala jarak atau waktu. Dengan demikian, tidak ada calon pengantin yang terlewatkan kesempatan untuk mendapatkan bekal pengetahuan yang penting sebelum menikah. Meskipun ide ini sangat baik, perlu diingat bahwa untuk mewujudkan bimbingan perkawinan pra-nikah secara online, membutuhkan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti koneksi internet yang stabil dan platform yang user-friendly. Selain itu, ketersediaan tenaga ahli yang kompeten dalam bidang konseling dan teknologi informasi juga sangat diperlukan Kantor Urusan Agama Kademangan. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa dari segi perencanaan dan pengorganisasian, kegiatan telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, masih terdapat beberapa kendala teknis yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan di masa mendatang.

## **b. Faktor Penghambat dan Pendukung Pendidikan Pernikahan Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga**

Melalui observasi langsung di lapangan, penulis mengamati pelaksanaan program bimbingan calon pengantin di KUA Kademangan Untuk menilai keberhasilan program bimbingan calon pengantin, terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan, seperti peningkatan pengetahuan calon pengantin tentang pernikahan, perubahan sikap terhadap pasangan, serta peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dalam hubungan. Dengan demikian, dapat diketahui sejauh mana program ini telah mencapai tujuannya. Subjek bimbingan, yaitu calon pengantin, merupakan komponen paling dasar dalam pelaksanaan program bimbingan. Selain itu, materi bimbingan, metode bimbingan, dan media bimbingan juga menjadi penentu keberhasilan program. Seorang pembimbing

yang efektif tidak hanya menguasai materi bimbingan perkawinan, tetapi juga mampu beradaptasi dengan karakteristik setiap calon pengantin. Kemampuan membaca situasi dan kondisi calon pengantin, serta memiliki kepribadian yang dapat menjadi contoh, akan sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif<sup>19</sup>. Selain itu, sikap ikhlas dalam membimbing akan membuat ilmu yang disampaikan lebih mudah diterima dan diterapkan oleh calon pengantin. Pelaksanaan bimbingan calon pengantin ini melibatkan berbagai pihak, termasuk instansi pemerintah seperti Dinas Kesehatan.

Materi bimbingan merupakan substansi utama dalam proses pembelajaran calon pengantin. Materi ini berisi pengetahuan dan keterampilan yang dianggap penting bagi calon pengantin untuk membangun kehidupan rumah tangga yang bahagia dan harmonis. Topik-topik yang dibahas dalam materi bimbingan sangat beragam, mulai dari persiapan pernikahan, kesehatan reproduksi, hingga manajemen keuangan keluarga. Materi bimbingan yang disampaikan mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan berumah tangga, mulai dari landasan hukum pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, hingga cara membangun keluarga yang sakinah. Tujuannya adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada calon pengantin agar mereka dapat membangun rumah tangga yang bahagia dan harmonis, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam kehidupan berumah tangga<sup>20</sup>. Dalam proses bimbingan, kami mengadopsi berbagai metode pembelajaran yang interaktif, seperti permainan, tugas kelompok, dan presentasi. Penggunaan media pembelajaran yang variatif, mulai dari kertas hingga perangkat elektronik, juga mendukung efektivitas proses pembelajaran<sup>21</sup>. Metode-metode tersebut telah diimplementasikan metode pembelajaran yang kami gunakan dirancang khusus agar materi dapat tersampaikan secara efektif dan mudah dipahami oleh kedua calon pengantin di KUA Kademangan

Terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan bimbingan calon pengantin, baik faktor pendukung maupun penghambat di KUA Kademangan sebagai berikut:

#### Faktor Pendukung

- 1) Letak geografis Kantor Urusan Agama Kademangana sangat mendukung aksesibilitas masyarakat.
- 2) KUA Kademangan menyediakan ruangan khusus untuk memberikan layanan bimbingan kepada calon pasangan yang akan menikah.
- 3) Materi bimbingan yang diberikan telah disesuaikan dengan hasil asesmen kebutuhan calon pengantin. Hal ini dilakukan untuk memastikan efektivitas program bimbingan.
- 4) Adanya kerjasama yang baik dengan Puskesmas memungkinkan kami untuk memberikan layanan kesehatan kepada calon pengantin

#### Faktor Penghambat

- 1) Jumlah pembimbing yang terbatas menjadi kendala dalam memberikan perhatian yang cukup kepada setiap calon pengantin.
- 2) Heterogenitas latar belakang masyarakat, baik dari segi ekonomi, pendidikan, maupun sosial, berimplikasi pada perbedaan persepsi dan pemahaman.
- 3) Perlu upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya bimbingan pra nikah.

<sup>19</sup> Thoyib and Baqiyatus Sholihah, 'Eksistensi Kursus Calon Pengantin', *Jurnal Hukum, Politik Dan Islam*, 01.01 (2024), 01–16.

<sup>20</sup> Gunawan Hadi Purwanto, 'Peran Penyuluh Fungsional Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil Bidang Keluarga Sakinah Dalam Mewujudkan Rumah Tangga Yang Harmonis Di Wilayah Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro', *Jurnal Binamulia Hukum*, 11.02 (2022), 151–60 <<https://doi.org/10.37893/jbh.v11i2.692>>.

<sup>21</sup> Muhammad Faiz Fadillah and Nurseri Hasnah Nasution, 'Strategi Dakwah Penghulu Dalam Membentuk Keluarga Berkualitas Bagi Calon Pengantin', *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 02.02 (2024), 379–90 <<https://doi.org/10.59388/sscij.v2i2.483>>.

#### 4. Kesimpulan

Pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Dukun telah berjalan dengan sangat baik, sehingga calon pengantin merasa siap dan memiliki bekal yang cukup untuk membangun rumah tangga yang bahagia. Kegiatan bimbingan pra nikah yang diselenggarakan oleh KUA Kademangan memberikan dampak positif yang signifikan dalam hal peningkatan pengetahuan dan pemahaman calon pengantin tentang kehidupan berumah tangga, sehingga dapat mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah serta mengurangi angka perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga. Terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan bimbingan calon pengantin, baik faktor pendukung maupun penghambat di KUA Kademangan sebagai berikut Faktor Pendukung Letak geografis Kantor Urusan Agama Kademangan sangat mendukung aksesibilitas masyarakat, dan Faktor Penghambat Jumlah pembimbing yang terbatas menjadi kendala dalam memberikan perhatian yang cukup kepada setiap calon pengantin.

#### 5. Daftar Pustaka

- Amin, Adih, and Didin Hafidhuddin, 'Pendidikan Calon Ibu Dan Implementasinya Pada Pendidikan Pranikah Pada Dirjen Bimbingan Masyarakat Kementerian Agama', *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 03.07 (2024), 614–25 <<https://doi.org/10.58344/locus.v3i7.2997>>
- Azhari, Ari, 'Formulasi Penerapan Kursus Pra-Nikah Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Kemuning Kota Palembang', *Jurnal Perspektif*, 15.01 (2022), 12–22 <<https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i1.75>>
- Creswell, J., & Poth, C., *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 2018 (4th ed.). SAGE Publications.>
- Fadillah, Muhammad Faiz, and Nurseri Hasnah Nasution, 'Strategi Dakwah Penghulu Dalam Membentuk Keluarga Berkualitas Bagi Calon Pengantin', *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 02.02 (2024), 379–90 <<https://doi.org/10.59388/sscij.v2i2.483>>
- Farisi, Usman Al, 'Urgensi Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis', *Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 06.02 (2024), 1448–60 <<https://doi.org/10.47476/assyari.v6i2.409>>
- Firmansyah, and Tarmizi, 'Aktualisasi Konsep Sakinah Mawaddah Warahmah Pada Keluarga Muslim Di Kota Metro', *Syakhsiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 02.01 (2022), 92–108
- Karimullah, Suud Sarim, 'Konsep Keluarga Smart (Bahagia) Perspektif Khoiruddin Nasution', *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 12.02 (2021), 75–88
- Khosiah, Nur, 'Perilaku Spiritual Keluarga Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Tambakrejo - Tongas - Probolinggo', *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam*, 18.02 (2020), 189–210
- Kusnanto, Danang, 'Pelatihan Pranikah Bagi Calon Pasangan Pengantin Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05.02 (2021), 47–58
- Mardhiyah, Umroatun, 'Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kalangan Tni Ditinjau Dari Hukum Islam', *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 02.02 (2022), 381–400 <<https://doi.org/https://aceh.tribunnews.com/2013/07/28/mewujudkan-keluarga-sakinah>>
- Matondang, Fatiha Sabila Putri, and Alvina Dwi Juliantka Putri, 'Intimasi Seksual Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga', *Polyscopia*, 01.03 (2024), 173–79 <<https://doi.org/10.57251/polyscopia.v1i3.1384>>
- Nadia, Haiza, 'Upaya Bimbingan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah', *Jurnal Iktisyaf*, 04.01 (2022), 62–82 <<https://jurnal.stidsirnarasa.ac.id/index.php/iktisyaf/article/download/9/8>>
- Nurwati, Nunung, 'Fungsi Afektif Pada Keluarga PSK Di Kota Gorontalo', *Jurnal Darma Agung*, 31.04 (2023), 695–705 <<https://doi.org/https://dx.doi.org.10.46930/ojsuda.v31i4.3238>>



- Pujiati, Sri, and Alfa Syahriar, 'Implementasi Konsep Keluarga Sakinah Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan Di Rutan Jepara', *Jurnal Studi Hukum Islam*, 08.02 (2021), 245–61
- Purwanto, Gunawan Hadi, 'Peran Penyuluh Fungsional Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil Bidang Keluarga Sakinah Dalam Mewujudkan Rumah Tangga Yang Harmonis Di Wilayah Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro', *Jurnal Binamulia Hukum*, 11.02 (2022), 151–60 <<https://doi.org/10.37893/jbh.v11i2.692>>
- Putri, Julia Eva, 'Peranan Konselor Dalam Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Keluarga', *Journal of Counseling, Education and Society*, 03.01 (2022), 28–31 <<https://doi.org/10.29210/08jces189000>>
- Siagian, Ronauli Dania, and Misrah Misrah, 'Urgensi Bimbingan Agama Terhadap Calon Pengantin Usia Muda Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Dan Warahmah Di KUA Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara', *Jurnal Ilmu Agama*, 07.02 (2024), 192–202 <<https://doi.org/10.37329/kamaya.v7i2.3229>>
- Suryadi, 'Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Fiqh Munakahat', *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 02.03 (2024), 79–102
- Taurat Afiati, 'Upaya Pasangan Suami Istri Tidak Memiliki Keturunan Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga', *Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah*, 14.02 (2022), 161–84 <<https://doi.org/10.20414/alihkam.v14i2.6927>>
- Thoyib, and Baqiyatus Sholihah, 'Eksistensi Kursus Calon Pengantin', *Jurnal Hukum, Politik Dan Islam*, 01.01 (2024), 01–16
- Yusuf, Nasruddin, 'Dampak Bimbingan Perkawinan KUA Terhadap Kehidupan Sakinah Bagi Pengantin', *Al-Mujtahid: Journal of Islamic Family Law*, 02.02 (2022), 81–91 <<https://doi.org/10.30984/ajfl.v2i2.1954>>